

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KEDISPLINAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH PADA SISWA SMA PERTIWI 1 PADANG

Defri Ramadhan & Rengga Satria

Universitas Negeri Padang

Defriramadhan88@gmail.com ; renggasatria@fis.unp.ac.id

Abstract

This research is motivated by the current reality in which there are many negligence among teenagers in carrying out prayer services. Therefore, schools must have the habit of praying in congregation, so that the younger generation instills good habits from an early age. This study focused on the teacher's strategy in instilling the discipline of the congregational midday prayer at Pertiwi 1 Padang High School with the following problem formulation: 1) The teacher's strategy in instilling the discipline of the congregational midday prayer in Pertiwi 1 Padang High School students 2) Supporting factors and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in increasing the discipline of students in carrying out congregational prayers. To achieve this goal using qualitative methods with a descriptive approach. This research was conducted at SMA Pertiwi 1 Padang. Data collection techniques used are observation, documentation and interviews. The results of this study indicate that: (1) The teacher's strategy is to provide positive reinforcement by giving value as a form of appreciation in the discipline of congregational prayers and also giving punishment to students who are not disciplined in carrying out congregational midday prayers (2) Supporting factors for teachers in disciplining midday prayers in congregation, namely the existence of a mosque near the school and the existence of school policies. And the inhibiting factors for Islamic Religious Education teachers in disciplining congregational midday prayers are inadequate facilities and infrastructure and a lack of awareness of students to carry out congregational midday prayers.

Keywords : Strategy, Discipline, Congregational Prayers

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh realita saat ini yang mana di kalangan remaja banyak terjadi kelalaian dalam melaksanakan ibadah salat. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki pembiasaan shalat berjamaah, agar generasi muda menanamkan kebiasaan yang baik sejak dini. Penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di SMA Pertiwi 1 Padang dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1) Strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah pada siswa SMA Pertiwi 1 Padang 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah. Untuk mencapai tujuan tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pertiwi 1 Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Strategi guru adalah memberikan penguatan positif

dengan cara memberi nilai sebagai bentuk apresiasi dalam disiplin terhadap shalat berjamaah dan juga memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah (2) Faktor pendukung bagi guru dalam mendisiplinkan shalat dzuhur berjamaah yaitu Adanya mesjid dekat sekolah adanya dan adanya kebijakan sekolah. Dan yang menjadi faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan shalat dzuhur berjamaah yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai dan kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Kata Kunci : Strategi, Kedisiplinan, Shalat Berjamaah

PENDAHULUAN

Shalat merupakan manifestasi dari religiositas individu. Namun, jika penilaian terhadap shalat hanya didasarkan pada frekuensi dan gerakan fisiknya, tanpa memperhatikan keinginan dan tanggung jawab yang mendasarinya, hal ini tidak akan efektif dalam mengendalikan perilaku negatif. Pada dasarnya, saat anak-anak atau remaja belajar dan terbiasa melakukan shalat, mungkin akan terasa seperti suatu kewajiban yang dipaksakan. Namun, seharusnya pendekatan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman yang tepat agar disiplin dalam menjalankan shalat terbentuk sejak usia dini, dan melahirkan wawasan serta perilaku yang muncul karena kebiasaan yang mempromosikan kedisiplinan (Widi, 2017).

Shalat berjamaah adalah pelaksanaan shalat secara kolektif yang melibatkan seorang imam sebagai pemimpin. Dengan melaksanakan shalat bersama ini, tujuannya adalah untuk menciptakan persatuan, kesatuan, dan kekuatan yang solid dalam komunitas Muslim saat mereka beribadah kepada Allah Swt (Ridwan & Retno, 2018). Sangatlah penting untuk mengembangkan hal ini dalam berbagai lingkungan, termasuk lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah. Selain nilai-nilai kedisiplinan dan kebersamaan yang terdapat di dalamnya, shalat berjamaah juga selalu mengajarkan kepada umat Islam tentang pentingnya kedisiplinan, kebersamaan, dan menghargai waktu. Masih banyak keutamaan yang terdapat dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Belakangan ini, di berbagai media massa seringkali kita mendapati berita mengenai tindak kriminalitas yang terjadi di negara yang kita cintai. Terdapat kasus-kasus seperti anak remaja yang melakukan perbuatan tidak senonoh terhadap ibu kandungnya, pertikaian di antara pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, serta berbagai tindak kriminalitas lainnya. Masalah kerusakan moral telah menyebar di seluruh lapisan

masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan bahkan mereka yang berusia lanjut (Rulmuzu, 2021).

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang sempurna dengan berbagai potensi yang tidak ada diberikan kepada hewan, yaitu potensi akal dan potensi agama. Menurut pandangan islam manusia disebut sebagai Insan dalam Al-Qur'an, merujuk pada potensi yang dimilikinya, potensi itu ialah kemampuan berbicara, kemampuan mempereolah ilmu melalui suatu proses dan lainnya. Namun selain itu memiliki potensi positif, manusia juga memiliki kecendrungan untuk lupa (Khasinah, 2013).

Memahami konsep kedisiplinan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tidaklah sederhana, tetapi bukanlah hal yang tidak mungkin dicapai. Apapun yang dilakukan dengan tekun dan tanggung jawab akan menghasilkan hasil yang positif. Oleh karena itu, perlu membentuk kebiasaan-kebiasaan tertentu dalam aktivitas sehari-hari guna mencapai tingkat kedisiplinan yang diinginkan. Guru sebagai pendidik di sekolah dan orang tua di rumah dapat melatih penerapan nilai-nilai kedisiplinan ini melalui praktik shalat (AlJawi et al., 2022). (AlJawi et al., 2022) Shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Melaksanakan Shalat adalah salah satu dari lima rukun Islam. Di dalam Shalat terdapat norma hukum yang mendasar dan juga merupakan kewajiban yang menjadi tolok ukur mutu keimanan seseorang Muslim.

Pendidikan mengenai Shalat perlu ditanamkan pada siswa sejak usia dini, karena kebiasaan melaksanakan Shalat akan membantu siswa menjadi disiplin dalam menjalankan kewajibannya sebagai ciptaan Allah subhanahu wa ta'ala, serta disiplin dalam menjalankan kewajibannya sebagai siswa. Shalat berjamaah juga berperan sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi dan mempererat hubungan antar sesama Muslim. Melaksanakan Shalat berjamaah memberikan berbagai keistimewaan bagi siapa pun yang melakukannya, terutama bagi mereka yang melakukannya dengan disiplin. Seseorang yang melaksanakan Shalat berjamaah dengan disiplin akan mencapai kesuksesan yang tidak diperoleh oleh orang lain. Hal ini dikarenakan disiplin memegang peranan penting dalam meraih kesuksesan. Waktu Shalat yang telah ditetapkan oleh syariat mengajarkan setiap Muslim untuk menghargai nilai waktu, sehingga kita dapat menjalani kehidupan dengan kualitas yang tinggi. Melaksanakan Shalat berjamaah membantu siswa menjadi disiplin dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari, termasuk disiplin dalam belajar. Indikator

tersebut digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam menerapkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (AlJawi et al., 2022).

Peran guru sebagai pembimbing harus diberikan perhatian lebih, karena kehadiran guru di sekolah bertujuan untuk membimbing peserta didik agar menjadi individu dewasa yang memiliki moralitas tinggi, keterampilan yang baik, berperilaku baik, dan berakhlak mulia. Tanpa bimbingan, peserta didik akan menghadapi kesulitan dalam menghadapi perkembangan pribadinya. Keterbatasan peserta didik menyebabkan mereka lebih bergantung pada bantuan guru. Namun, seiring dengan bertambahnya usia, peserta didik akan menjadi lebih mandiri dan bergantung pada guru secara berkurang. Namun, bimbingan dari guru tetap sangat penting pada saat peserta didik belum memiliki kemampuan mandiri yang cukup (Darmadi, 2015)

Mengajarkan nilai-nilai disiplin tidak hanya berdampak pada pembentukan masyarakat yang ideal di sekitarnya, tetapi juga membuat orang lain patuh terhadap prinsip dan doktrin yang dipegangnya. Melalui shalat berjamaah, umat Islam terlatih untuk selalu memiliki dan menjaga nilai kedisiplinan. Waktu pelaksanaan shalat berjamaah telah ditentukan dan diumumkan melalui azan. Pada saat itu, ibadah shalat dilaksanakan. Tidak boleh menerima melakukan ibadah pada waktu yang tidak sesuai, seperti melakukan shalat siang pada malam hari, atau melakukan shalat malam pada siang hari. Ini merupakan doa yang diajarkan. Dalam hal ini, seseorang harus dilatih untuk tidak memiliki alasan dalam meninggalkan shalat karena kesibukan, serta tidak boleh mengakhirkan, menggantikan, memajukan, atau menunda pelaksanaannya.

SMA Pertiwi 1 Padang merupakan sekolah umum tingkat atas berbasis swasta yang berada di Jln, Cendrawasih No 07, Air Tawar Barat, Kec, Padang Utara, Kota Padang, Prov, Sumatera Barat, dengan jumlah siswa pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu 730 siswa. Salah satu kegiatan yang dilakukan di sekolah ini adalah salat dzuhur berjamaah, yang secara tidak langsung melatih para siswa dalam kedisiplinan dalam menjalankan salat. Selain itu, dalam setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas, guru mengajarkan nilai-nilai positif dan mendorong siswa untuk mengamalkan apa yang mereka pelajari baik di dalam maupun di luar sekolah, termasuk semua ibadah. Dengan cara ini, para siswa secara tidak langsung menerapkan ibadah-ibadah yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 15 Agustus 2022 di SMA Pertiwi 1 Padang sudah diterapkannya sholat dzuhur berjamaah di masjid. Sebelum melaksanakan salat Dzuhur, guru memberi arahan kepada siswa untuk melaksanakan salat Dzuhur berjamaah, dan setiap kelas diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Guru memberikan keterangan ketidakhadiran dalam absensi salat dzuhur berjamaah. Jika seorang siswa telah tercatat absen dalam salat dzuhur berjamaah, maka siswa harus kembali ke masjid untuk melaksanakan shalat atau diberikan hukuman berupa pelaksanaan salat dzuhur berjamaah di lapangan sekolah.

Dalam kenyataannya, terdapat ketidaktelitian para siswa dalam memperhatikan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di masjid. Secara umum, hanya sebagian kecil dari mereka yang berpartisipasi dalam pelaksanaan shalat tersebut. Pengamatan penulis saat melaksanakan shalat dzuhur di masjid menunjukkan bahwa kehadiran siswa dalam pelaksanaan shalat tersebut sangat minim. Masjid terlihat sepi, dan hanya terdapat dua atau tiga shaf jamaah yang mayoritas terdiri dari guru dan beberapa siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa terhadap pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah masih rendah. Berdasarkan observasi di atas, penulis mengidentifikasi kebutuhan akan penelitian yang mendalam mengenai kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah pada siswa. Observasi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam shalat dzuhur berjamaah di masjid terlihat rendah, dengan hanya sebagian kecil siswa yang melaksanakan shalat tersebut.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: “Strategi Guru dalam menanamkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah pada siswa di SMA Pertiwi 1 Padang”.

METODE

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian pada saat ini. Dalam kata lain, penelitian deskriptif memfokuskan pada masalah-masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilakukan (Sudjana Nana, 2009). Menurut Lexy J Moleong di dalam artikel Yasyakur tahun 2017 Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode

kualitatif. Selain itu, semua data yang dikumpulkan memiliki potensi menjadi kunci untuk memahami fenomena yang sedang diteliti (Yasyakur, 2017).

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Pertiwi 1 Padang yang berada di Jln, Cendrawasih No 07, Air Tawar Barat, Kec, Padang Utara, Kota Padang, Prov, Sumatera Barat. Dengan perencanaan waktu penelitian dimulai pada bulan Juni hingga Juli tahun 2023.

Sumber data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, yaitu guru, waka kesiswaan dan beberapa orang siswa. Sedangkan observasi peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di SMA Pertiwi 1 Padang dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa tulisan, foto yang dapat diambil selama peneliti melakukan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti berperan sebagai alat untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis, memahami, dan membentuk situasi sosial yang diteliti menjadi lebih terang dan bermakna (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber yang melibatkan perbandingan dan pemeriksaan ulang terhadap tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai alat, waktu, dan sumber yang berbeda dalam konteks penelitian kualitatif.

HASIL

1. Strategi Guru dalam Menanamkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah pada siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah hal ini menunjukkan bahwasanya guru-guru akan membimbing siswa untuk melaksanakan salat dzuhur berjamaah. Guru guru yang bersangkutan tersebut adalah guru yang ada pada jam pembelajaran tersebut. Adapun strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah pada siswa di SMA Pertiwi 1 Padang yaitu:

a. Penguatan Positif

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwasanya siswa yang disiplin terhadap shalatnya maka siswa akan mendapat nilai prakteknya di pelajar pendidikan agama islam karena

sebahagian daripada penilaian praktek shalat berjamaah dan siswa yang disiplin terhadap shalat nya tentu terdapat adanya karakter yang baik.

b. Hukuman

berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, jika ada siswa yang tidak shalat atau tidak disiplin dalam shalatnya, maka siswa tersebut akan disuruh shalat di lapangan sekolah atau disuruh kembali shalatnya di mesjid dan akan mempengaruhi nilainya.

2. Faktor penghambat dan pendukung bagi guru dalam menanamkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah pada siswa SMA Pertiwi 1 Padang.

a. Faktor penghambat

1) Sarana dan prasarana yang belum memadai

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yaitu salah satu penyebab siswa terlambat dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yaitu tempat wudhu yang terbatas, karena yang memakai fasilitas tempat wudhu itu bukan hanya untuk siswa saja melainkan juga untuk jemaah masyarakat, jadi fasilitas yang ada di mesjid terbatas dengan jumlah siswa kita berjumlah 700 lebih.

2) Kurang nya kesadaran siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya ada beberapa siswa yang belum memiliki kesadaran disiplin terhadap shalat nya. Guru sudah menyuruh siswa untuk pergi ke mesjid namun nyatanya mereka pergi ke belakang sekolah, berbelanja, makan dll.

b. Faktor pendukung

1) Adanya kerja sama sekolah dengan pihak mesjid

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya adanya MoU antara sekolah SMA Pertiwi 1 Padang dengan mesjid yang ada di dekat sekolah.

2) Adanya kebijakan sekolah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan Sejak tahun 2020 itu sudah ada pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, sebelumnya juga pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah juga sudah ada. Tahun demi

tahun selalu di sempurnakan. Tahun 2020 sampai sekarang shalat dzuhur berjamaah telah dilakukan secara rutin. Dan guru harus mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah dan membawa absensi siswa ke mesjid, lalu guru mengambil daftar hadir menjelang shalat dan sesudah shalat.

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Siswa

Untuk menciptakan peserta didik yang disiplin dalam menjalankan shalat, guru tentu harus memiliki berbagai strategi yang efektif. Dengan strategi-strategi yang tepat, diharapkan para siswa dapat menjadi pribadi yang disiplin dalam menjalankan shalat dan menghayati makna keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun strategi guru di SMA Pertiwi 1 Padang yaitu:

a. Penguatan Positif

Penguatan positif adalah proses membentuk pola perilaku dengan memberikan hadiah atau penguatan segera setelah perilaku yang diharapkan muncul. Dengan menggunakan penguatan positif, perilaku yang diinginkan dapat ditingkatkan atau dipertahankan. Mengingat pentingnya penguatan positif dalam membentuk perilaku yang diharapkan, sebagai tenaga pendidik, dapat menerapkan dan mengaplikasikan penguatan positif dalam proses pembelajaran (Indayani et al., 2014). (Indayani, et al., 2014).

Guru memberikan hadiah dan pujian di kelas kepada siswa yang disiplin dalam shalat sebagai cara untuk menghargai dan memberikan perhatian kepada mereka yang menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Tindakan ini bertujuan untuk memotivasi siswa lainnya agar juga dapat mengikuti jejak yang baik dan menjalankan shalat dengan konsisten. Dengan memberikan apresiasi atas perilaku positif tersebut, guru berharap siswa semakin termotivasi dan mengembangkan kebiasaan yang baik dalam menjalankan shalat berjamaah. Selain itu, hal ini juga dapat menciptakan atmosfer positif di kelas yang mendorong sikap saling menghargai dan mendukung antara siswa dan guru (Wiyono et al., 2021). (Wiyono et al., 2021).

Dengan Penerapan penilaian terhadap shalat berjamaah para siswa akan dinilai dan nilai tersebut akan dimasukkan ke dalam aspek keterampilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa agar tidak meninggalkan shalat berjamaah di sekolah. diharapkan siswa akan menjadi lebih termotivasi dan merasa bertanggung jawab untuk tidak meninggalkan shalat berjamaah di sekolah. Kebijakan ini menekankan pentingnya kedisiplinan dan motivasi siswa dalam menjalankan shalat tanpa adanya paksaan dari luar, sehingga mereka beribadah dengan sungguh-sungguh karena dilakukan atas dasar kemauan pribadi (Halizah & Kosasih, 2021).

b. Hukuman

Para siswa diharapkan hadir tepat waktu ketika shalat berjamaah dimulai, dan sebagai konsekuensi dari keterlambatan, guru akan memberlakukan hukuman bagi siswa yang datang terlambat untuk shalat berjamaah (Muslihun, et al., 2019)

Ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Hukuman memiliki peran penting dalam mengurangi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib, termasuk dalam hal pelaksanaan shalat berjamaah. Siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah dapat dikenai sanksi, seperti teguran atau peringatan, bagi mereka yang terlambat atau tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah (Fitri et al., 2020).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Pada Siswa SMA Pertiwi 1 Padang.

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung dalam menanamkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah pada siswa SMA Pertiwi 1 Padang.

1) Adanya mesjid dekat sekolah

Adanya masjid yang berlokasi dekat sekolah memberikan manfaat yang signifikan bagi para siswa dan staf pendidik. Keberadaan masjid di dekat sekolah memudahkan akses untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan lebih praktis dan efisien. Para siswa tidak perlu menempuh jarak yang jauh untuk mencari tempat beribadah, sehingga dapat lebih fokus pada waktu belajar dan kegiatan di sekolah. Secara keseluruhan, keberadaan masjid dekat sekolah memiliki dampak positif dalam menciptakan

lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual dan moral siswa, sekaligus meningkatkan kesadaran beragama dan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Dengan dekatnya mesjid di sekolah, guru-guru diminta untuk mengawasi dan memantau pelaksanaan shalat berjamaah para siswa di mesjid. Selain itu, mereka juga diharapkan berkoordinasi dengan pengurus mesjid yang menjadi tempat pelaksanaan shalat berjamaah tersebut (Wiguna, 2017).

2) Adanya kebijakan sekolah

Di sekolah, kegiatan shalat berjamaah telah menjadi rutinitas yang dijalankan. Hal ini dilakukan karena pihak sekolah menginginkan agar para siswanya, selain mendapatkan ilmu pengetahuan, juga dapat mengamalkan ajaran agama untuk memperoleh keberkahan dan keselamatan di dunia dan akhirat (Fitri et al., 2020).

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan prasarana yang belum memadai

Sarana dan prasarana yang belum memadai dengan terbatasnya tempat berwudhu. Untuk tempat wudhu dapat menjadi tantangan bagi para siswa dan staf sekolah dalam menjalankan ibadah dengan baik.

2) Kurangnya kesadaran siswa

Kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah merupakan masalah yang perlu diperhatikan dalam lingkungan sekolah. Dampak dari kurangnya kesadaran siswa dalam shalat berjamaah adalah potensi berkurangnya ibadah secara kolektif di lingkungan sekolah. Selain itu, kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah juga dapat membawa dampak negatif pada pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang telah difokuskan dalam penelitian ini yaitu: (1) Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di SMA Pertiwi 1 Padang yaitu yang pertama memberikan penguatan positif yang berupa nilai dan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin dalam shalatnya, (2) Kedisiplinan siswa pada saat pelaksanaan shalat

dzuhur berjamaah yaitu sudah baik namun masih ada beberapa siswa yang belum disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah,(3) Faktor pendukung bagi guru dalam mendisiplinkan shalat dzuhur berjamaah yaitu adanya mesjid dekat sekolah dan adanya kebijakan dari sekolah,(4) Faktor penghambat bagi guru dalam mendisiplinkan shalat dzuhur berjamaah yaitu, sarana dan prasarana yang belum memadai dan kurangnya kesadaran siswa

Bagian ini menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, yang mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- AlJawi, M., Ulandari, F., & Sabariah, S. (2022). Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDIT Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta. Syiar. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 75–84.
- Darmadi, H. (2015). *Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional*. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Fitri, A., Lahmi, A., & Halim, S. (2020). The Effect of Reward and Punsihment on Students' Discipline in Performing Congregations. WARAQAT. : : *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(2), 15.
- Halizah, F. N., & Kosasih, A. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Untuk Shalat Berjamaah di SMP Negeri 2 Payakumbuh. *An-Nuba*, 1(2), 52–59.
- Indayani, A., Sedanayasa, G., Nengah, N., & Antari, M. (2014). *Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X.1 Sma Negeri 1 Sawan*. 1.
- Khasinah, S. (2013). *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat*. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 296–317.
- Muslihun, Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di Smpit Al-Hidayah Bogor Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, C, 1–10.
- Ridwan Marzuki, Retno Triwoelandari, K. N. (2018). *HUBUNGAN PELAKSANAAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 KOTA BOGOR*. 298–310.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widi, E., Saraswati, P., & Dayakisni, T. (2017). Kedisiplinan Siswa Siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 135–150.
- Wiguna, A. (2017). Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2), 47–61.

- Wiyono, W., Idi, A., & Badaruddin, K. (2021). Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(1), 1–7.
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09(2), 1185–1230.